



**MINAT SISWA KELAS ATAS DALAM MELAKUKAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Safriel Guntoro
6102414058**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

ABSTRAK

Guntoro, Safriel. 2018. *Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2018 / 2019.* Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Minat, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Di Kecamatan Bojong kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan sesuatu yang baru, khususnya di jenjang sekolah dasar tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan tersebut. Dari 22 Sekolah Dasar hanya 6 sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana minat siswa kelas atas dalam melakukan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas atas dalam melakukan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri Se Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler olahraga SD Negeri se-Kecamatan Bojong yang berjumlah 130 siswa, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 siswa yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa SD Negeri se-Kecamatan Bojong dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan observasi. Untuk menguji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus KR-20. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif persentase.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa dari 130 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, faktor minat perhatian sebesar 21%, faktor minat tertarik 23%, faktor minat aktivitas 16%, faktor minat keluarga 13%, faktor minat sekolah 14%, faktor minat lingkungan 13%.

Simpulan hasil penelitian adalah bahwa minat para peserta ekstrakurikuler faktor minat perhatian sangat tinggi, faktor minat tertarik sangat tinggi, faktor minat aktivitas sangat tinggi, faktor minat keluarga sangat tinggi, faktor minat sekolah sangat tinggi, faktor minat lingkungan sangat tinggi. Saran dari hasil penelitian yang dapat diberikan adalah perlu adanya motivasi dan dukungan dari guru dan sekolah untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya :

Nama : Safriel Guntoro

NIM : 6102414058

Jurusan : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul : Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumber sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, November 2018



Yang menyatakan,

Safriel Guntoro
NIM : 6102414058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIKR


Mr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

Dosen Pembimbing


Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198505212014041001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Safriel Guntoro

NIM : 6102414058

Jurusan : PJKR

Judul : Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 22 November 2018

Panitia Ujian



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001



Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Andry Akhiriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198101292003121001

Dewan Penguji

1. Agus Raharjo S.Pd., M.Pd. (Penguji I)
NIP. 196206282006041003

2. Drs. H. Cahyo Yuwono, M.Pd. (Penguji II)
NIP. 196204251986011001

3. Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd. (Penguji III)
NIP. 198505212014041001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Minat dalam diri patut diapresiasi, harapan selalu yang terbaik, mencoba tidak ada salahnya, tapi jangan lupa sertakan doa untuk hasil yang maksimal (Isna Aryani).

PERSEMBAHAN

1. Alm. Bapak Soenarto, Ibu Sri Kundiasih
dan Kakak yang selalu memberikan doa,
semangat dan dukungan positif..
2. Teman angkatan PJKR 2014
3. Almamater UNNES tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "minat siswa kelas atas dalam melakukan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2018/2019"

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan terimakasih pada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ricko Irawan, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
6. Guru Penjaskes dan Pengampu kegiatan Ekstrakurikuler se-Kecamatan Bojong yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian
7. Segenap peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong, yang telah membantu dalam melakukan penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, untuk itu kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 2018



Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Pengertian Minat..... | 10 |
| 2.1.1 Ciri-ciri Minat..... | 11 |
| 2.1.2 Unsur-unsur Minat..... | 13 |
| 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat..... | 14 |
| 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembangnya Minat..... | 16 |
| 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Beraktivitas..... | 17 |
| 2.2 Karakteristik Siswa Kelas Atas..... | 19 |
| 2.3 Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum 2013..... | 22 |
| 2.2.1 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 24 |
| 2.2.2 Pihak yang Terlibat Dalam Ekstrakurikuler..... | 24 |
| 2.2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga..... | 25 |
| 2.4 Penelitian Relevan..... | 31 |
| 2.5 Kerangka Berpikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Populasi Penelitian..... | 38 |
| 3.3 Sampel Penelitian..... | 39 |
| 3.4 Variabel Penelitian..... | 40 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 40 |
| 3.5.1 Wawancara..... | 40 |
| 3.5.2 Kuesioner (Angket)..... | 41 |
| 3.5.3 Observasi..... | 42 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 43 |
| 3.6.1 Penyusunan Instrumen..... | 44 |
| 3.7 Analisis Data..... | 45 |
| 3.7.1 Penentuan Nilai (<i>Scoring</i>)..... | 46 |
| 3.7.2 Merekap Nilai..... | 46 |

| | |
|---|-----------|
| 3.8 Uji Instrumen Penelitian | 47 |
| 3.8.1 Validitas..... | 47 |
| 3.8.2 Reliabilitas | 48 |
| 3.9 Tahap Pelaksanaan | 48 |
| 3.9.1 Mengumpulkan Data | 48 |
| 3.9.2 Menganalisis Data | 49 |
| 3.9.3 Mengambil Kesimpulan | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 50 |
| 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif | 50 |
| 4.1.2 Hasil Wawancara dan Observasi..... | 54 |
| 4.2 Pembahasan | 57 |
| 4.2.1 Faktor Minat Perhatian | 58 |
| 4.2.2 Faktor Minat Rasa Tertarik | 60 |
| 4.2.3 Faktor Minat Aktivitas | 61 |
| 4.2.4 Faktor Minat Keluarga | 62 |
| 4.2.5 Faktor Minat Sekolah..... | 63 |
| 4.2.6 Faktor Minat Lingkungan | 64 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 66 |
| 5.2 Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN..... | 72 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Jumlah siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Bojong Tahun Pelajaran 2018/2019 | 39 |
| Tabel 3.2 | Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2018/2019. | 40 |
| Tabel 3.3 | Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD se Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018 / 2019..... | 42 |
| Tabel 3.4 | Jadwal Ekstrakurikuler | 43 |
| Tabel 3.5 | Kisi-kisi uji instrumen penelitian..... | 44 |
| Tabel 4.1 | Hasil Analisis Deskriptif | 50 |
| Tabel 4.2 | Hasil Perhitungan Faktor minat perhatian | 51 |
| Tabel 4.3 | Hasil Perhitungan Faktor Minat Rasa Tertarik | 51 |
| Tabel 4.4 | Hasil Perhitungan Faktor Minat Aktivitas | 52 |
| Tabel 4.5 | Hasil Penelitian Faktor Minat Keluarga..... | 53 |
| Tabel 4.6 | Hasil Penelitian Faktor Minat Sekolah | 53 |
| Tabel 4.7 | Hasil Penelitian Faktor Minat Lingkungan | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir..... | 37 |
| Gambar 3.1 Prosedur Penyusunan Instrument | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN | HALAMAN |
|---|---------|
| 1. Surat Ijin Observasi..... | 73 |
| 2. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus..... | 74 |
| 3. Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol..... | 75 |
| 4. Acc Judul Skripsi..... | 76 |
| 5. SK Dosbing..... | 77 |
| 6. Halaman Pengesahan | 78 |
| 7. Surat Balasan SD Ketitanglor | 79 |
| 8. Surat Balasan SD N 01 Randumuktiwaren..... | 80 |
| 9. Surat Balasan SDN 02 Legokclile | 81 |
| 10. Surat Balasan SD 01 Duwet | 82 |
| 11. Surat Balasan SDN 03 Kalipancur | 83 |
| 12. Surat Balasan SDN 02 Wangandowo | 84 |
| 13. Lampiran 13. Data Responden | 85 |
| 14. Angket Penelitian | 88 |
| 15. Tabulasi Data Penelitian | 91 |
| 16. Dokumentasi Penelitian | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal pertama bagi anak-anak pada umumnya. Sekolah dasar diharapkan mampu memberikan suatu pendidikan yang memadai, berkualitas dan bermanfaat bagi anak-anak. Pendidikan yang diselenggarakan melalui sekolah dasar diharapkan dapat mengantarkan anak-anak agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang kelak dapat berguna bagi kehidupannya, diharapkan agar anak juga dapat menjadi warga negara yang baik, sopan, bertanggung jawab, disiplin, memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi, bermoral Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional yang kita ketahui bermuara pada peningkatan pengetahuan keterampilan, bermain, bertakwa, bermoral dan sehat jasmani-rohani. Menurut Undang Undang Nomer 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 1 ayat 11 Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara afektif, kognitif dan psikomotor dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran

jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai satuan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangatlah penting, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam semua pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif sepanjang hayat.

Kegiatan olahraga pada masa sekarang ini memerlukan perhatian dan pembinaan secara khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya untuk mengisi waktu luang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh Sajoto (1998:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: 1) manusia yang melakukan olahraga untuk rekreasi, 2) tujuan pendidikan, 3) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, 4) mencapai sasaran prestasi tertentu.

Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Menurut Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomer 3, tahun 2005 pasal 25 ayat 4 pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat

peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Budaya hidup sehat dengan olahraga tentunya harus menjadi sebuah *life style* ataupun gaya hidup bagi setiap individu dalam segala usia tidak terkecuali usia dini. Untuk menerapkan budaya hidup sehat dengan berolahraga tentunya harus dimulai dari keluarga khususnya orang tua dengan mengajak anak sedini mungkin untuk berolahraga sehingga anak akan terbiasa melakukan aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang tuanya, karena apabila anak mempunyai gerak yang cukup tentunya perkembangan motoriknya akan menjadi baik dan terhindar dari obesitas dan segala macam penyakit. Pada saat sekarang ini terlihat bahwa partisipasi anak usia dini dalam bidang olahraga semakin besar ini terbukti telah banyak dibukanya klub-klub olahraga atau sekolah-sekolah sepak bola bagi anak sekolah dasar.

Siswa "kelas atas" sekolah dasar di Kecamatan Bojong sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam katagori anak-anak, dan pada masa inilah siswa-siswi ingin mencoba hal-hal baru baik itu positif maupun negatif. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah dasar, di Kecamatan Bojong mempunyai beberapa kegiatan olahraga ekstrakurikuler seperti sepakbola, pencak silat, takraw, atletik, bulutangkis dan bola voli. Siswa diperkenankan untuk mengikuti lebih dari salah satu cabang ekstrakurikuler olahraga tersebut maupun kesemuanya, hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan minat dan bakat anak terhadap bidang olahraga.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada umumnya diserahkan sepenuhnya kepada guru penjaskes, padahal tidak semua cabang olahraga dikuasai dengan baik. Selain itu guru penjaskes juga sudah terbebani oleh tugas mengajar mereka. Jika guru tersebut tidak bisa membagi waktunya dengan baik maka kedua kegiatan tersebut tidak bisa terlaksana, apalagi jika mereka harus menjadi pembina maupun pelatih semua ekstra olahraga yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, ekstra tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini pelaksanaan ekstrakurikuler harus ada dukungan dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan terkait. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A tentang implementasi kurikulum 2013, lampiran III. Telah disebutkan pada bagian pendahuluan Permendikbud tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi menjembatani kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar, oleh karena itu semua intitusi pendidikan seperti dinas pendidikan dan sekolah harus menyusun program dan rencana kegiatan kegiatan ekstrakurikuler untuk jenjang yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya serta dituangkan dalam kalender pendidikan.

Di Kecamatan Bojong sendiri kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan sesuatu yang baru, khususnya dijenjang sekolah dasar tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan tersebut, saat UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kecamatan Bojong masih aktif banyak sekolah dasar yang melaksanakan

kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena hal itu termasuk program dari UPTD untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang olahraga, selain itu pihak UPTD melihat potensi yang ada di lingkungan sekolah dasar tersebut. Setelah pada 2017 UPTD diadakan banyak sekolah yang tidak aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Saat peneliti melakukan observasi hanya ada 6 sekolah yang masih aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, padahal di Kecamatan Bojong sendiri ada 22 sekolah dasar negeri. Dari 6 sekolah tersebut mayoritas dilatih oleh guru penjas sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 27 Februari 2018 di SD Randumuktiwaren 01, pada kesempatan tersebut peneliti melakukan pengamatan lingkungan sekolah dan wawancara dengan Bapak Suhernoto S.Pd selaku guru penjas menuturkan bahwa di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler olahraga yang aktif yaitu ekstra silat, kegiatan ini adalah salah satu program dari UPTD karena di Desa Randumuktiwaren terdapat padepokan silat. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari minggu, menurutnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler cukup besar hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dimana jumlah siswa yang mengikuti sekitar 30 siswa dari kelas 3,4,5 dan 6, untuk ekstra silat sendiri dilatih oleh penjaga sekolah karena memang memiliki ilmu dasar dan merupakan salah satu perguruan silat di Pekalongan. Belum ada kejuaraan yang di ikuti oleh sekolah tersebut, karena belum ada kesiapan dari para siswa yang baru mengenal pencak silat sekitar 6 bulan. Sebenarnya siswa ingin ada ekstrakurikuler cabang olahraga lain seperti sepakbola maupun bola voli, akan tetapi dari guru penjas sendiri kesulitan untuk mendampingi karena dia mempunyai 2 tanggungjawab mengajar seelain di SD Randumuktiwaren juga

mengajar di SD Kalipancur 02. Pihak sekolah sendiri mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dilihat dari adanya gaji tambahan untuk pembina atau pelatih ekstrakurikuler tersebut.

Di SD Duwet 02 sendiri aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya cabang olahraga bola voli dan bulutangkis, sementara ini kegiatan ekstrakurikuler tersebut dipegang oleh ibu Dini Citra selaku guru penjas di sekolah tersebut, ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan satu kali dalam seminggu agar tidak benturan dengan kegiatan les maupun mengaji, selain itu ibu Dini juga mempunyai tanggung jawab di SMP N 2 Bojong. Menurutnya kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk kesehatan jasmani maupun mental siswa, selain itu jika mereka berprestasi sertifikat kejuaran dapat membantu untuk mendaftar jenjang selanjutnya sesuai dengan keinginan mereka.

Pada hari Jum'at tanggal 2 maret 2018 peneliti melakukan observasi di SD Legokclile 01 dan bertemu bapak Jaenal Arifin S.Pd selaku guru penjas. Menurut beliau di sekolahnya terdapat ekstrakurikuler olahraga yaitu atletik dan catur kebetulan bapak Jaenal sendiri pembina dari ekstrakurikuler tersebut. Semangat dari siswa dalam mengikuti ekstra cukup baik, hal ini terlihat saat siswa mengikuti latihan maupun prestasi saat mengikuti perlombaan, menurut bapak Jaenal di SD Legokclile 01 sering menjadi langganan di beberapa nomor atletik khususnya diwilayah Kecamatan Bojong, kedepannya beliau berharap dengan dukungan dari semua dapat diikuti dengan prestasi yang lebih baik lagi di tingkat kejuaraan yang lebih tinggi. Dengan semakin banyaknya siswa yang berprestasi, akan menarik adek kelas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan nantinya mempunyai regenerasi yang baik.

Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pengurus ekstrakurikuler dapat mengelola berkaitan dengan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga. Selain peran dari pihak sekolah, peran dari orang tua juga penting karena jika siswa tersebut mendapat dukungan moral maupun fasilitas penunjang maka siswa tersebut semakin termotivasi untuk mengikuti ekstra dan mencapai prestasi tertinggi.

Dengan adanya minat dari siswa maka dalam melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih bermanfaat di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali. Seseorang siswa yang melakukan aktivitas olahraga disertai minat yang tinggi dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan aktivitas itu dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih memuaskan atau hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut memiliki tujuan yang ingin di capai, jadi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyaningsih (2013) menyatakan bahwa Minat merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keaktifan dalam melakukan aktivitas olahraga dalam hal ini sepak takraw. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai seseorang maka minat olahraga bisa muncul. Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dalam menentukan tujuan itu tanpa disadari atau tidak. Dengan adanya dukungan motivasi terbukti dari hasil 62,9% anak senang atau suka berolahraga sepak takraw.

Dengan tujuan itulah siswa akan berusaha melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan

siswa, dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor dari dalam antara lain: perhatian, rasa tertarik, ingin melakukan aktivitas. Sedangkan faktor dari luar antara lain, persetujuan dari orang tua, sarana dan prasarana, lingkungan dan media. Oleh karena itu kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas itu berbeda-beda dan kedua faktor tersebut itu memiliki peranan yang sama. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perlunya ekstrakurikuler untuk siswa sekolah dasar.
2. Peran sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di Kecamatan Bojong
3. Belum diketahuinya seberapa besar Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Bagaimana pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Agar masalah tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Atas dasar pembatasan masalah di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang meliputi 1) faktor minat internal yang terdiri dari perhatian, rasa tertarik dan aktivitas 2) faktor minat eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dilakukan sebagai langkah agar prestasi di bidang non akademik SD di Kecamatan Bojong tersebut mencapai prestasi lebih. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan program kesarjanaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNNES, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang non akademik.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui besarnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Minat

Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar kita sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan besar minat yang akan di pelajari.

Minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang Maksum & Prasetyo (2013).

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Bernard dalam Sardiman (2010: 76) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan.

Minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Minat menurut Pintrich & Schunk dalam (Budiono & Juanita, 2013) adalah merupakan

aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar,berpikir, dan berprestasi.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Rizkiyah & Sucahyono, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung langsung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri, sehingga ada harapan dari objek yang di tuju tersebut.

2.1.1. Ciri - Ciri Minat

Usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengetahui ciri minat siswanya dalam upaya mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru penjas. Ciri-ciri minat menurut Elizabet B. Hurlock dalam Susanto (2012:62) menyatakan bahwa ciri-ciri minat sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Dalam keseharian anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang berada di sekitarnya. Sehingga keinginan minat bisa di sesuaikan dengan perkembangan terutama fisiknya.

- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Anak-anak dapat mempunyai minat sebelum anak siap secara fisik dan mental. Dalam kesehariannya kesiapan belajar, kesiapan untuk menerima informasi dari luar berdampak pada minat siswa dalam memulai atau menerima segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.

- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Sehingga seorang anak yang dalam bermain dan belajar itu mendapatkan kekurangan maka itu akan berpengaruh terhadap minat dalam pribadinya.

- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.

Keterbatasan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas dapat membatasi minat. Tidak semua anak dapat memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya, karena itu semua tergantung pada sikap dan kepekaan sosial anak terhadap lingkungan yang dihadapi.

- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.

Karena siswa juga belajar dengan guru yang disesuaikan dengan budaya siswa. Setiap daerah mempunyai budaya yang berbeda dengan daerah yang lainnya, sehingga tinggi rendahnya minat sangat terpengaruh oleh budaya yang ada di daerahnya masing-masing.

- f. Minat berbobot emosional.

Bobot emosional aspek afektif dari minat anak dapat menentukan kekuatannya. Bobot emosional afektif yang menyenangkan anak dapat memperkuat tingkat keminatannya, sedangkan bobot emosional afektif yang kurang menyenangkan anak akan memperlemah tingkat keminatannya terhadap sesuatu hal yang akan dihadapinya.

g. Minat itu egosentris.

Sepanjang minat anak-anak itu egosentris, artinya bahwa kepandaian siswa dalam pelajaran tertentu akan berpeluang terhadap pekerjaan sesuatu juga.

Slameto (2003:58) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas yang diminati, 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri minat itu dipengaruhi dari dalam diri seseorang dan juga dipengaruhi oleh luar (lingkungan, budaya, maupun dari orang tua). Semakin besar rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan maka semakin besar pula minat yang mereka timbulkan untuk terlibat atau merasakannya.

2.1.3 Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

a. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek, pasti perhatiannya akan memusat

terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada objek ekstrakurikuler olahraga.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu tersebut berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dorongan dari dalam (*The factor of inner urge*)

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat misalnya, seseorang ingin menguasai teknik menembak seperti ronaldo maka orang tersebut akan berlatih dengan giat.

b. Motif dalam lingkungan social (*The factor of social motive*)

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif

sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat pujian dari lingkungan sekitar.

c. Faktor emosi (*The factor of emotional*)

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dilalui individu dalam suatu kegiatan dapat membangkitkan perasaan senang dan menambah kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkurang.

Sedangkan menurut Crow and Crush dalam Furqon (2017) faktor timbulnya minat terdiri dari tiga faktor, sebagai berikut:

1) Faktor dorongan dari dalam

Merupakan rasa ingin tahu yang ada pada dirinya atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

2) Faktor motif sosial

Motif sosial timbul karena dipelajari dalam kehidupan sosial dengan berhubungan dengan orang lain. Di dalam motif sosial tersebut terdapat motif berprestasi. Kebutuhan akan prestasi merupakan motif sosial yang dipelajari secara mendetail dan hal ini dapat diikuti sampai pada waktu ini. Orang yang mempunyai kebutuhan ini akan meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan kondisi kita di mata sosial. Dalam hal ini adalah kemampuan bermain bola basket untuk mencapai motif berprestasi.

Sedangkan menurut Djaali (2015:124) ciri-ciri tipe ini adalah dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan suka bekerja dalam

kelompok, senang menjadi pusat perhatian memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghinari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan; menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar.

3) Faktor emosional

Merupakan minat yang sangat berkaitan dengan perasaan dan emosi. Seperti keberhasilan yang akan menimbulkan perasaan puas sehingga mampu meningkatkan minat, sedangkan pada suatu kegagalan bisa menghilangkan minat seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa minat seseorang orang timbul karena dilandasi oleh bermacam-macam faktor tergantung dari keinginan dan niat dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang di minati.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembangnya Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dibagi menjadi 5 sebagai berikut: 1) motivasi dan cita-cita, 2) sikap terhadap suatu objek, 3) keluarga, 4) fasilitas, dan 5) teman pergaulan. Berikut penjelasan dari masing-masing mempengaruhi tumbuh kembangnya minat:

a. Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka dapat membesarkan minat terhadap suatu objek. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

b. Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

c. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut. Dalam sebuah keluarga perlu adanya dorongan semangat untuk meningkatkan minat dalam hal apapun. Khususnya pada anak-anak yang pada masa sekarang ini harus benar-benar mengemban pendidikan yang cukup. Dalam pola yang diramalkan dari minat pada sekolah cenderung berkurang dengan rasa bosan atau ketidaksukaan. Bagi anak kecil, pergi ke sekolah berarti “menjadi besar”. Sejak masa prasekolah, mereka sangat mengharapkan saat mereka akan dikenal oleh anggota kelompok social mereka sebagai “anak sekolah”. Jadi pergi ke sekolah merupakan lambang status bagi mereka. (Rizkiyah & Sucahyono, 2015)

d. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek muncul.

e. Teman pergaulan

Teman pergaulan misalnya kelompok tersebut mayoritas menyukai sepakbola, maka kelompok kecil juga akan menyukai sepakbola.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Beraktivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas meliputi: 1) faktor intrinsik, 2) faktor ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut :

a. Minat untuk berprestasi

Keinginan atau minat untuk berprestasi yang dimiliki oleh setiap orang individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

b. Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bila mana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi adalah penting, dengan memperhatikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Cara yang tidak sesuai akan

membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Fasilitas menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Media

Bentuk-bentuk media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, media sosial, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa. Materi yang telah diberikan pada saat latihan akan diwujudkan dalam pertandingan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembangnya jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.

c. Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi

2.2 Karakteristik Siswa Kelas Atas

Masa kanak-kanak merupakan periode yang ditandai dengan peningkatan tinggi badan, berat badan dan masa kanak-kanak memang tidak secepat pada periode awal atau masa bayi, dan berangsur-angsur akan melambat seiring masuknya anak usia remaja. Masa kanak-kanak secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 periode, yaitu : 1) Periode usia 2 sampai 6 tahun

yang disebut dengan awal masa kanak-kanak (usia kelompok bermain-taman kanak-kanak), 2) Periode usia 6 sampai 9 tahun yang disebut dengan periode pertengahan masa kanak-kanak (usia kelas 1-4 sekolah dasar), dan 3) Periode usia 9-12 tahun yang disebut periode akhir masa kanak-kanak (Apriliyanto, 2012).

Siswa SD sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori masa pertumbuhan menginjak remaja. Pada usia ini sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif. Upaya yang paling efektif adalah mengarahkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, salah satunya adalah kegiatan olahraga. Dalam olahraga akan mendapatkan nilai positif, yaitu pengembangan minat, bakat, dan memupuk mental siswa dan mengisi waktu luangnya, sekolah sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagai guru sekolah dasar, guru perlu mengetahui dan memahami karakteristik anak usia sekolah dasar agar dapat menetapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter anak didik sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan anak.

Utomo (2016) mendeskripsikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan di sekolah. Peserta didik atau siswa pada umumnya adalah seorang anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya masih membutuhkan bantuan orang lain untuk menjadi manusia dewasa. Desmita (2010: 35) menyatakan anak usia sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu usia 6-9 tahun dan usia 10-12 tahun. Usia tersebut adalah masa anak untuk lebih banyak bermain dan bergerak. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan

pembelajaran yang mengandung unsur bermain dan membuat siswa banyak bergerak.

Desmita (2010: 35-36) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: 1) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktifitas fisik, 2) membina hidup sehat, 3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok, 4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 5) belajar membaca, menulis, dan menghitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, 6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif, 7) mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai, 8) mencapai kemandirian pribadi.

Menurut Utomo (2015) usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak mulai memperhatikan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan kemampuan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat, yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrumen musik tertentu.

Siswa yang berumur 10-11 tahun merupakan masa peralihan dari dunia khayal ke dunia yang lebih nyata (merupakan tahap kongkrit oprasional). Minat siswa pada olahraga mulai tampak. Anak diusia ini sudah memulai memilih cabang olahraga yang disukai dan menghindari aktifitas yang kurang disukai. Siswa lebih suka permainan aktif dan berbahaya merupakan tantangan bagi dirinya.

Siswa merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa hendaknya

dibentuk dengan baik tidak hanya secara akademik, namun juga non-akademik, khususnya berkaitan dengan pola hidup dan perilaku luhur. Salah satu perilaku luhur yang dimaksud adalah kepedulian terhadap kesehatan individu dan lingkungan.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin, ialah kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan diharapkan akan diperoleh olahragawan berprestasi.

Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan olahraga anak-anak usia dini, oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang amat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin. Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis serta dengan sengaja (Mardanto, 2010).

2.3. Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memberi ruang yang seimbang antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dengan adanya pengaturan khusus tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A tentang implementasi kurikulum 2013, lampiran III. Telah disebutkan pada bagian pendahuluan Permendikbud tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi menjembatani kebutuhan perkembangan

peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan berdasarkan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang membebaskan siswa untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, contohnya seperti ekstrakurikuler, OSIS, UKS, dan PMR, pencak silat, basket, dll. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler tanggal 2 Juli 2014 pasal 3 menyebutkan bahwa 1) Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan 2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (a) merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. 3) Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (a) berbentuk pendidikan kepramukaan. 4) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (b) merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan

minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

2.3.1 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip dalam Permendikbud no.18 A tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat, dan kemampuan peserta didik masing-masing
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat, dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

2.3.2 Pihak yang Terlibat Dalam Ekstrakurikuler

Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

1. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

2. Komite Sekolah.

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua

2.3.3. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan

pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk pengembangan diri siswa, sedangkan olahraga adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan baik itu melawan unsur-unsur alam, diri sendiri, orang lain, atau sekelompok orang, dan biasanya bersifat kompetitif. Jadi kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga bagi pelajar, hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga di kalangan pelajar akan meningkat terus dan yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya di berbagai bidang, hal ini juga terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu melalui kegiatan ini dapat juga dijadikan pedoman bagi para guru sebagai pembinaan atau menjadikan siswa bisa berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Karena tujuan dari pembinaan adalah untuk mencari siswa yang kompeten sejak usia dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan secara berjenjang. Penjaringan siswa sebagai bibit-bibit ini akan lebih efektif dan efisien karena dilakukan secara meluas dan merata pada setiap jenjang satuan pendidikan dan pada semua wilayah di Indonesia.

kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk pengembangan diri siswa, sedangkan olahraga adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan baik itu

melawan unsur-unsur alam, diri sendiri, orang lain, atau sekelompok orang, dan biasanya bersifat kompetitif. Jadi kegiatan ekstra kurikuler olahraga merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga bagi pelajar, hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga di kalangan pelajar akan meningkat terus dan yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik (Utomo, 2016).

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah: (1) pengembangan, (2) sosial, (3) rekreatif, dan (4) persiapan karir. Keempat fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.

b. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat

memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

c. **Rekreatif**

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan.

d. **Persiapan Karier**

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karier. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karier melalui olahraga. Contoh tepat yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah tempat untuk mempersiapkan karir ialah peserta didik yang akan mendaftar menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dengan ikut ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan biomotor yang menunjang dalam profesi TNI dan POLRI.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditujukan untuk memperoleh manfaat-manfaat positif bagi peserta didik. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Menjadi media untuk menggunakan waktu luang secara positif.

Alih-alih menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang kurang berguna atau negatif, peserta didik dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk mengisi waktu luang secara positif. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat berinteraksi dengan kawan-kawannya, bersosialisasi, mengembangkan minat dan bakat, serta memperoleh berbagai manfaat terkait kesehatan.

2. Menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan energi secara positif.

Energi yang berlebih perlu dilepaskan dengan cara yang baik. Jika tidak tersalurkan dengan baik, dapat mempengaruhi kondisi psikologis, fisiologis, dan justru dapat dilampiaskan secara negatif seperti melakukan tawuran, mengebut di jalanan, dan lain-lain. Penyaluran energi melalui olahraga adalah cara yang sangat baik. Apalagi didukung oleh fakta bahwa aktivitas jasmani dan olahraga dalam jumlah yang cukup akan mendorong pelepasan hormon endorfin yang menimbulkan rasa nyaman dan bahagia.

3. Meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik

Meskipun kebanyakan ekstrakurikuler olahraga tidak dilakukan sebanyak tiga kali perminggu, namun hal tersebut tetap memberikan kontribusi positif terhadap jumlah aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan peserta didik. Hal ini membuat kebugaran jasmani siswa meningkat, terutama bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan minim melakukan aktivitas jasmani.

4. Meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik

Kemampuan dan keterampilan dalam suatu cabang olahraga akan menaikkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini terutama

muncul ketika dalam pelajaran pendidikan jasmani di mana peserta didik tersebut akan memiliki keterampilan yang lebih baik dibanding peserta didik lainnya. Keterampilan olahraga yang dilatih saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan ditampilkan secara baik dan percaya diri dalam pembelajaran penjas. Selain itu, juga tampak ketika peserta didik tampil dalam pertandingan olahraga antar kelas seperti class meeting atau pertandingan olahraga pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik.

5. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi

Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga, peserta didik akan aktif berinteraksi dengan kawan sebayanya. Proses tersebut akan memunculkan komunikasi yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik akan belajar mengenai bagaimana karakter satu sama lain, bagaimana cara bergaul yang baik agar tidak mendapat musuh, dan bagaimana cara bekerjasama agar mencapai tujuan bersama. Peserta didik juga akan belajar mengenai bagaimana cara mengatasi dan berdamai ketika timbul konflik, bagaimana saling mengerti dan memahami satu sama lain. Hal-hal tersebut akan sangat besar maknanya bagi peserta didik sebagai bekal untuk terjun dalam hidup bermasyarakat.

6. Sebagai Sarana Mengaktualisasikan Diri

Peserta didik juga memerlukan sarana untuk mengaktualisasikan bakat dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi wadah yang tepat bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya, menunjukkan kelebihan, kompetensi, dan keterampilannya. Jika bakat dan potensi tersalurkan secara tepat, maka akan membawa berbagai manfaat positif. Namun, ketiadaan wadah

untuk menyalurkan bakat dan potensi dapat membawa pada pengaruh buruk karena peserta didik dapat mengalihkan dirinya pada kegiatan negatif. Misalnya, peserta didik yang memiliki bakat melukis tapi tidak tersalurkan, dapat melakukan kegiatan vandalisme. Demikian juga peserta didik yang memiliki energi berlebih dan memiliki bakat beladiri, jika tidak tersalurkan justru dapat terlibat pada kegiatan tawuran dan perkelahian.

. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

2.4. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul "Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011". Penelitian ini dilakukan oleh Adi Sasmito Utomo (6101406119) mahasiswa PJKR UNNES. Penelitian ini menggunakan metode survei, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sebanyak 6 siswa dari masing-masing kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik

analisis data deskriptif prosentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011. Secara berurutan dapat diperoleh dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan kegiatan (71%), penghargaan (68%) dan media (56%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling menonjol terhadap timbulnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengisi waktu luang dan untuk berprestasi.

2. Penelitian yang berjudul "Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Bola Voli di SMA N 2 Kabupaten Pacitan". Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Yunan Saputra (11.1.01.091316) mahasiswa FKIP – PJKR Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA N 2 Kabupaten Pacitan yang berjumlah 521 siswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *random sampling* 20% dari populasi yang berjumlah 104 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMA N 2 Pacitan terhadap olahraga bolavoli secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 9,62% (10 siswa), kategori tinggi sebesar 17,31% (18 siswa), kategori sedang sebesar 42,31% (44 siswa), kategori rendah sebesar 25,96% (27 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 4,81% (5 siswa). Hasil tersebut menunjukkan siswa SMA N 2 Pacitan secara keseluruhan lebih banyak yang mempunyai minat sedang terhadap olahraga bolavoli.

3. Penelitian yang berjudul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran”. Penelitian ini yang dilakukan oleh Akhmad Muhaimin (08601244006) mahasiswa PJKR UNY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebanyak 39 anak. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,953 dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 56,40 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 35,9 %,kemudian kategori sangat tinggi sebesar 5,10 %, dan kategori sangat rendah sebesar 2,6 %. Jadi dapat disimpulkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagian besar berada pada kategori rendah.
4. Yudi Prasetyo Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 174 – 179) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo”. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling yang tujuannya untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Tetapi faktanya kegiatan ekstrakurikuler terkendala oleh rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket, bolavoli dan sepakbola di SMK Negeri 1 Slahung

semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo dan untuk mengetahui apa faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian diketahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien sebesar 0,345, kondisi badan dengan nilai koefisien sebesar 0,134, keinginan memilih kegiatan lain dengan nilai koefisien sebesar 0,119, keluarga dengan nilai koefisien sebesar 0,145, guru pembina ekstrakurikuler dengan nilai koefisien sebesar 0,149, sarana dan prasarana dengan nilai koefisien sebesar 0,189, teman dengan nilai koefisien sebesar 0,110, kondisi geografis dengan nilai koefisien sebesar 0,165 dan transportasi dengan nilai koefisien sebesar 0,158. Sedangkan faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo secara umum yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien 0,345, sarana dan prasarana dengan nilai koefisien 0,189 dan aspek kondisi geografis dengan nilai koefisien 0,165. Kesimpulan penelitian adalah faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo terdiri dari aspek perasaan, kondisi badan, keinginan memilih kegiatan lain, orang tua, guru pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, teman, kondisi geografis dan transportasi. Sedangkan faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung

Ponorogo secara umum yaitu aspek perasaan, sarana dan prasarana dan aspek kondisi geografis.

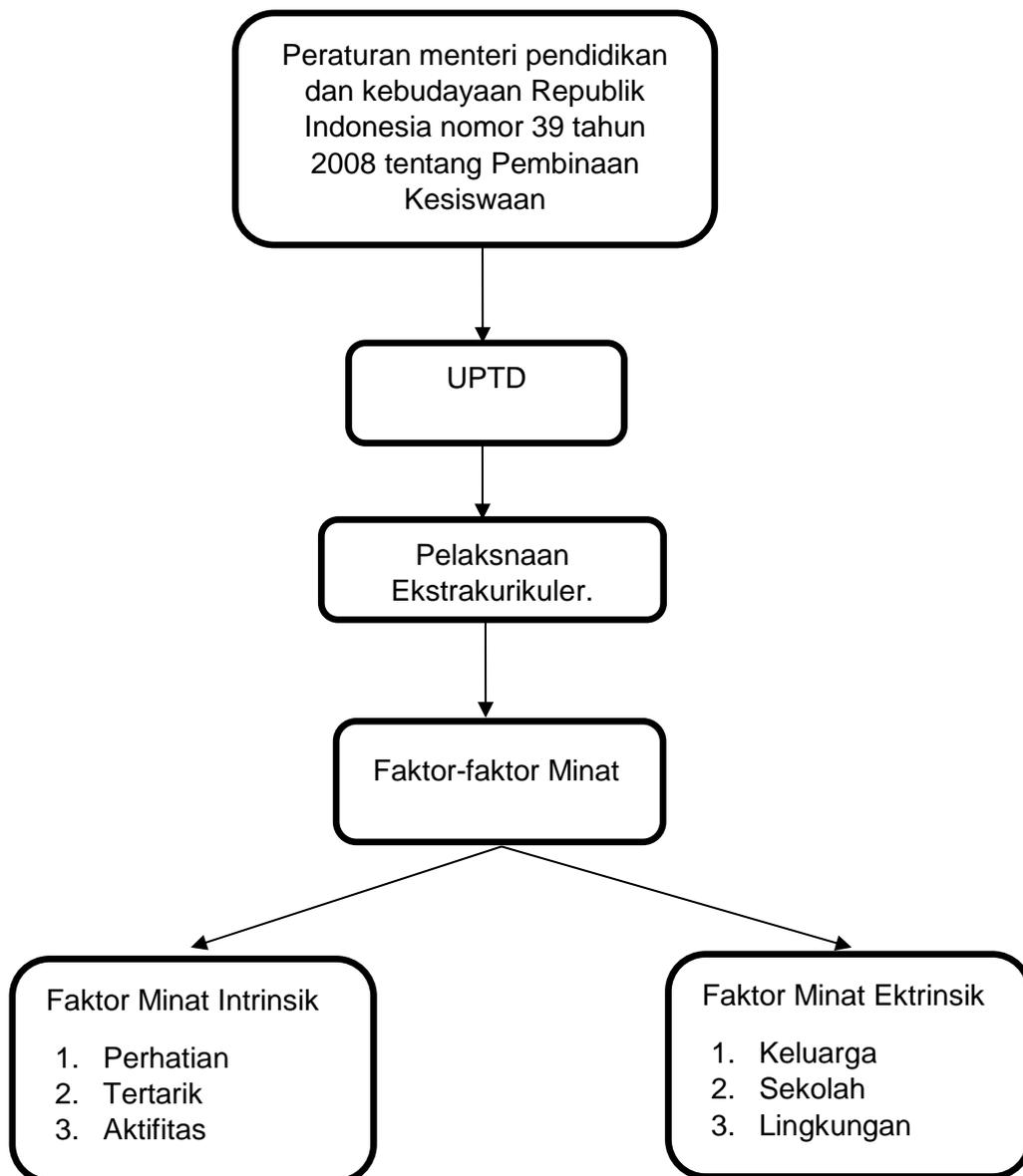
Penelitian diatas akan digunakan sebagai acuan dalam proses penulisan skripsi peneliti, karena ada beberapa kesamaan variabel penelitian diantaranya minat dan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada objek penelitian, penelitian akan dilakukan di sekolah dasar khususnya siswa kelas atas di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

2.5. Kerangka Berfikir

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam pasal 1 undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkonten mata pelajaran harus dilaksanakan oleh semua sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Minat sangat berperan penting terhadap proses berlangsungnya kegiatan di sekolah, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di Kecamatan Bojong sendiri kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan sesuatu yang baru, khususnya dijenjang sekolah dasar tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan tersebut, saat UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kecamatan Bojong masih aktif banyak sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena hal itu termasuk program dari UPTD untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang olahraga, selain itu pihak UPTD melihat potensi yang ada di lingkungan sekolah dasar tersebut. Setelah pada 2017 UPTD ditiadakan banyak sekolah yang tidak aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Saat peneliti melakukan observasi hanya ada 6 sekolah yang masih aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga,

padahal di Kecamatan Bojong sendiri ada 22 sekolah dasar negeri. Dari 6 sekolah tersebut mayoritas dilatih oleh guru penjas sekolah tersebut.

Minat siswa yang tinggi pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu tanda awal yang baik bagi proses berlangsungnya ekstrakurikuler tersebut. Sebaliknya minat siswa yang rendah dapat menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan kurang baik. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SD dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang meliputi aspek perhatian, tertarik dan aktifitas. Dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, yang meliputi aspek keluarga, sekolah dan lingkungan. Minat siswa dapat diketahui dari keadaan siswa saat mengikuti ekstrakurikuler yang dapat diketahui melalui angket atau wawancara. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berwujud besar dan rendah. Munculnya kemungkinan minat siswa yang rendah harus diantisipasi guru maupun pelatih dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru atau pelatih untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa. Materi latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu dan menimbulkan minat yang tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari berolahraga.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018 / 2019 adalah sebagai berikut :

1. Faktor minat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.
2. Faktor minat rasa tertarik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.
3. Faktor minat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.
4. Faktor minat keluarga siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sangat tinggi
5. Faktor minat sekolah siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.
6. Faktor minat lingkungan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat, maka peneliti ingin memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bojong Tahun Ajaran 2018/2019 ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk orang tua siswa, pihak desa dan pihak sekolah, harus bekerja sama dalam menyediakan fasilitas dan pelatih, mendukung dan membimbing anak-anak agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati sehingga nantinya mendapatkan manfaat.
2. Dinas terkait bersama dengan orangtua ikut mengawasi dan membantu agar sekolah anak-anak tetap memperhatikan kebutuhan siswa dengan baik. Pihak sekolah dan pemerintah desa bekerjasama untuk menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung dan mengembangkan minat siswa dalam berolahraga.
3. Untuk sekolah yang belum melaksanakan ekstrakurikuler olahraga, harus melaksanakan ekstrakurikuler olahraga untuk menampung minat bakat siswa sebagai bentuk pembinaan kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, Nugroho. (2012). Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 1 (1) (2012). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ardiyanto, Tedy. (2016). Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal edisi ke 1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyaningsih, Pantil Oktaviani. (2013). Survei Minat Anak Terhadap Olahraga Sepak Takraw Pada Klub Sepak Takraw Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 2 (5) (2013). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Baskora, Ranu., Puji, Endro., & Putra, V. K. H. (2013). Motivasi Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol. 2 No. 1 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Budiono, Tiar., Juanita. (2013). Minat Sswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 52 – 54. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad, Zaki Al., Zuraini. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Penang. *Journal Tunas Bangsa* Vol. 6 No. 2 Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena Aceh.
- Furqon, Fajar. (2017). Analisis Minat Kelas V SD Se-Gugus Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Terhadap Permainan Tee Ball. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 306 – 312: Universitas Negeri Surabaya.
- Haditomo, Siti Rahayu. (1998). *Psikologi Pengembangan*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- Ilyasa, Ridho. (2011). Survey Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 4 Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Kurniawan, Adin. (2014). Survei Minat Siswa Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal ilmu keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari, Prawidya., Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum (Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*. Vol. 10 No. 1 Purworejo: STAINU.
- Litle, Helen. (2010). Risk, Challenge and Safety in Outdoor Play: Pedagogical and Regulatory Tensions. *Asia Pacific Journal of Research*. Vol 4 No 1 8 – 24. Sydney: Institute Of Early childhood, Macquarie University.
- Maksum, Ali., Prasetyo, Yudi. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di Smk Negeri 1 Slahung Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. VOL. 1 No.1 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mardanto, Langgeng A. B., Rumini. (2010). Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol. 5 No. 3 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Masri. Singarimbun. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Mawarti, Sri. (2006). Upaya Menumbuh - Kembangkan Minat Gemar Berolahraga Pada Kelompok Usia Remaja. Vol. 5 No. 1 Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin, Akhmad. (2012). Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Prastyo, Hendy. (2014). Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecmatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol. 3 No. 9 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rizkiyah, Hurin., & Sucahyono. (2015) Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6–12 Tahun) Di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sajoto, Muhammad. (1998). *Peningkatan & Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara prize.

- Saputra, Ivan Yunan. (2015). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Bola Voli Di Sma N 2 Kabupaten Pacitan. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Triyanto, Okky. (2004). Survey Minat Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.
- Utomo, Adi Sasmito. (2011). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Prasteyo Putro. (2016). Motivasi Ekstrinsik Siswa SDN Grinting 152 Tulangan Sidoarjo Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 06 No. 2 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wibowo, Yuyun Ari. (2014). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: Peena Presindo.